

Teknik *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran PAI

Endang Switri¹, Sri Safrina², Abdul Gofur³ dan Apriyanti⁴

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya

^{3,4}Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya

Email: endangswitri@unsri.ac.id¹, srisafrina@fkip.unsri.ac.id², abdulgafur@unsri.ac.id³, apriyanti@unsri.ac.id⁴.

Abstract

This training aims to increase the competency of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing the Think, Pair, and Share (TPS) learning model in the classroom. The TPS model, as a cooperative learning approach, is designed to increase active student involvement, encourage cooperation, and deepen understanding of concepts through individual thinking stages, pair discussions, and sharing results in large groups. Training activities were carried out in South Ogan Komering Ulu Regency with the participation of PAI teachers from various levels of education. Training methods include exposure to theoretical concepts, practical simulations of implementing the TPS model, and reflection sessions to evaluate learning outcomes. The results of the training showed a significant increase in teachers' conceptual understanding and skills in designing and implementing TPS-based learning. In addition, an increase in teacher motivation to adopt more collaborative and student-centered learning methods was found, which has the potential to improve the quality of learning interactions and student learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Learning, Think Pair Share, Islamic Religious Education, Teacher, South Ogan Komering Ulu*

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan model pembelajaran Think, Pair, and Share (TPS) di kelas. Model TPS, sebagai salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif, dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong kerja sama, serta memperdalam pemahaman konsep melalui tahapan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil dalam kelompok besar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan partisipasi guru-guru PAI dari berbagai jenjang pendidikan. Metode pelatihan mencakup paparan konsep teoretis, simulasi praktik penerapan model TPS, dan sesi refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual dan keterampilan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis TPS. Selain itu, ditemukan peningkatan motivasi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa, yang berpotensi meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Think Pair Share, Pendidikan Agama Islam, Guru, Ogan Komering Ulu Selatan*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan moral siswa. Namun, praktik pembelajaran PAI di Indonesia sering kali masih didominasi oleh pendekatan tradisional, seperti ceramah dan tanya jawab yang minim interaksi. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah model *cooperative learning* dengan teknik *Think, Pair, and Share* (TPS). TPS melibatkan tiga tahapan utama: berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dalam kelompok besar, yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa (Arends, 2012).

Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat kepada para guru PAI di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis terkait implementasi model TPS dalam pembelajaran. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru dapat mengoptimalkan interaksi dan kerja sama siswa dalam memahami materi PAI. Pelatihan ini dilaksanakan 6 kali pertemuan durasi 40 jam.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* (TPS) di kelas. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat keterampilan kerja sama, dan memperdalam pemahaman konsep melalui tahap-tahap berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil secara kelompok. Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini meliputi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis TPS, meningkatkan variasi metode mengajar yang berpusat pada siswa, serta memotivasi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Metode Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap yang terdiri; Pendahuluan dan Pengenalan Konsep, Simulasi dan Praktik, Refleksi dan Diskusi dan Evaluasi (Suprijono, 2016; Switri et al., 2024):

1. Pendahuluan dan Pengenalan Konsep

Pemateri menjelaskan konsep dasar *cooperative learning* dan bagaimana TPS diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dalam sesi ini, para peserta diberikan materi berupa video demonstrasi, studi kasus, dan contoh implementasi TPS. Ditahap ini penyampaian materinya berdurasi 25 jam.

2. Simulasi dan Praktik

Guru dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan simulasi TPS dengan bimbingan fasilitator. Simulasi melibatkan langkah *Think*, di mana guru berpikir sendiri atas permasalahan yang diberikan, dilanjutkan dengan *Pair*, yaitu diskusi berpasangan, dan diakhiri dengan *Share*, yaitu berbagi ide di depan kelompok. Simulasi dan Praktek ini berdurasi 10 jam.

3. Refleksi dan Diskusi

Setelah simulasi, diadakan sesi refleksi di mana guru dapat mengemukakan pengalaman serta tantangan yang dihadapi. Sesi ini memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator. Refleksi dan Praktik ini berdurasi 10 jam.

4. **Evaluasi**

Dilakukan survei dan wawancara terhadap guru untuk menilai pemahaman dan kesiapan mereka dalam mengaplikasikan TPS. Penilaian juga dilakukan berdasarkan partisipasi dan keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi ini berdurasi 5 jam.

Metode dan tahapan ini digunakan dengan tujuan untuk memnerikan materi maksimal sehingga dapat membantu meningkatkan kompetensi para guru PAI di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Adapun waktu pelaksanaan Pelatihan Implementasi *Cooperative Learning* Teknik *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tanggal 28 September 2024 pengenalan pendahuluan dan pengenalan konsep beserta simulasi dan praktek, yang dilaksanakan di Gedung PGRI Ogan Komering Ulu Selatan. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 2024 refleksi dan diskusi dan pada tanggal 31 Oktober 2024 evaluasi (survei dan wawancara), yang dilaksanakan melalui via Zoom Meting.

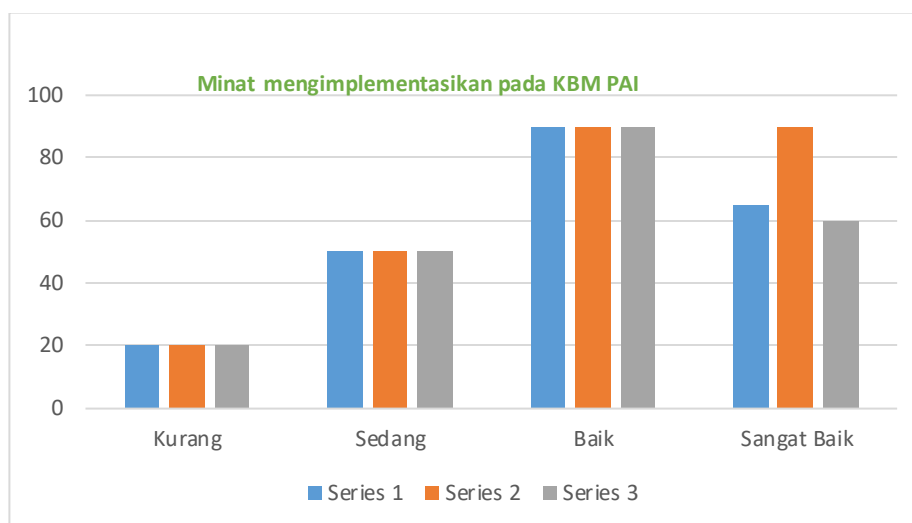
Sedangkan tujuan pelaksanaan Pelatihan Implementasi *Cooperative Learning* Teknik *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan; untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* (TPS) pada proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya objek sarannya dalam pelaksanaan Pelatihan Implementasi *Cooperative Learning* Teknik *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan; guru PAI ini guru yang bertugas di SD, SMP dan SMA. Dan tujuan pelaksanaan pelaksanaan Pelatihan Implementasi *Cooperative Learning* Teknik *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini; untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAI dalam menerapkan metode *Think, Pair and Share*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan *Cooperative Learning* teknik *Think, Pair, and Share* (TPS) bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menunjukkan hasil yang positif. Secara umum, pelatihan ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran kolaboratif di kelas, yang pada gilirannya berdampak positif pada keterlibatan siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAI di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam menerapkan TPS. Guru menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk menggunakan metode yang lebih interaktif. Mereka mengakui bahwa TPS dapat memudahkan siswa memahami materi PAI melalui diskusi dan kerja sama. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Beberapa guru juga membutuhkan panduan lebih lanjut terkait penilaian hasil pembelajaran berbasis TPS.



1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Teknik TPS

Setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep *Think, Pair, and Share*. Guru menyadari bahwa TPS adalah metode efektif untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kerjasama di antara siswa. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pemahaman yang menunjukkan bahwa 85% guru dapat menjelaskan kembali tahap-tahap TPS dan menjelaskan manfaat setiap tahap bagi proses belajar siswa. Kemudian (Evgenievna et al., 2020; Majid, 2013; Slavin, 2015) mengungkapkan bahwa pendekatan kolaboratif seperti TPS dapat mendorong siswa untuk berpikir mandiri sekaligus melatih keterampilan sosial mereka melalui kerjasama, yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis.

2. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengaplikasikan TPS di Kelas

Hasil simulasi di kelas memperlihatkan bahwa guru dapat mengaplikasikan TPS dalam menyusun dan menyampaikan materi PAI. Pada tahapan *think*, siswa diberi waktu untuk berpikir mandiri terhadap pertanyaan yang diajukan, sementara pada tahapan *pair*, mereka bekerja dalam kelompok kecil untuk saling berbagi ide. Terakhir, pada tahapan *share*, mereka mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok kepada kelas. Para guru berhasil menerapkan teknik ini dengan cara yang fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing. Penggunaan TPS juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka. Kemudian (Arends, 2012; Switri, 2019, 2020); menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* seperti TPS memiliki efek positif dalam mendorong keterlibatan siswa dan membangun suasana kelas yang lebih dinamis.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru

Beberapa tantangan muncul dalam implementasi TPS di kelas, terutama terkait dengan pengelolaan waktu. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk setiap tahap TPS agar tetap efisien tanpa mengurangi kualitas diskusi. Selain itu, terdapat tantangan dalam memotivasi siswa yang kurang aktif agar mau berpartisipasi dalam kegiatan *pair* dan *share*. Untuk mengatasi tantangan ini, para guru disarankan untuk memperkenalkan aturan dan alokasi waktu yang jelas pada setiap tahap TPS. Guru juga dapat menggunakan pendekatan diferensiasi untuk mendorong keterlibatan siswa yang memiliki

tingkat partisipasi rendah. Kemudian Johnson, Johnson, & Holubec 2013; Johnson, 2011; Sukardi, 2011) menekankan pentingnya keterampilan manajemen kelas dalam *Cooperative Learning*, di mana guru harus mampu mengatur interaksi dan waktu agar proses kolaborasi berjalan efektif.

4. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Berdasarkan pengamatan dan refleksi para guru, TPS tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, tetapi juga membantu siswa memahami materi agama Islam dengan lebih baik. Misalnya, ketika materi yang dibahas adalah nilai-nilai akhlak, siswa bisa membandingkan pandangan mereka melalui diskusi kelompok. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses pembentukan makna melalui kolaborasi. Kemudian (Uno, 2011; Wena, 2016) menegaskan bahwa teknik TPS memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui interaksi sosial, sehingga mampu memperkuat hasil belajar mereka dalam bidang studi seperti PAI.

5. Feedback dan Refleksi dari Guru

Sebagian besar guru merasa bahwa TPS adalah metode yang relevan dan perlu diterapkan secara konsisten di kelas. Guru memberikan masukan bahwa TPS dapat diintegrasikan dengan metode lain, seperti diskusi kelompok dan presentasi, untuk menambah variasi dalam proses belajar. Feedback ini menunjukkan bahwa pelatihan TPS telah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran PAI yang interaktif dan kolaboratif. Selanjutnya Feedback dan Refleksi dari guru di atas di dukung (Djamarah, 2013; Hanafiah & Suhana, 2012; Suprijono, 2013) menyebutkan bahwa *Cooperative Learning* adalah metode yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai model pengajaran lainnya, tergantung pada kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Adapun Adapun kegiatan Pelatihan Implementasi *Cooperative Learning* Teknik *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan;

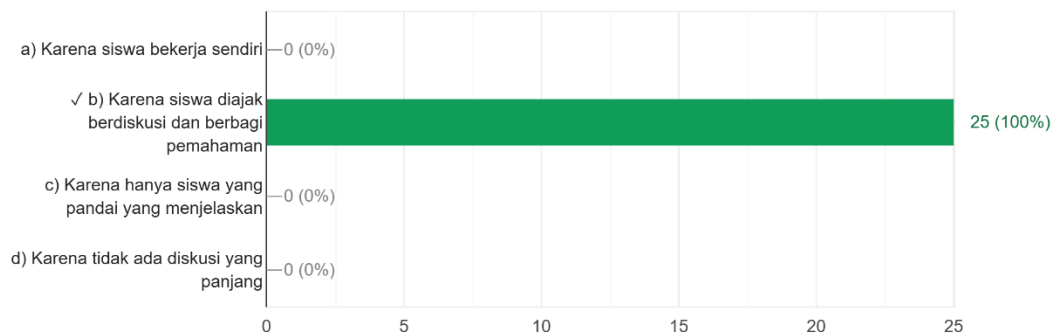




Keantusiasan peserta dibuktikan dengan diagram hasil jawaban post test saat pelatihan sudah terlaksanan;

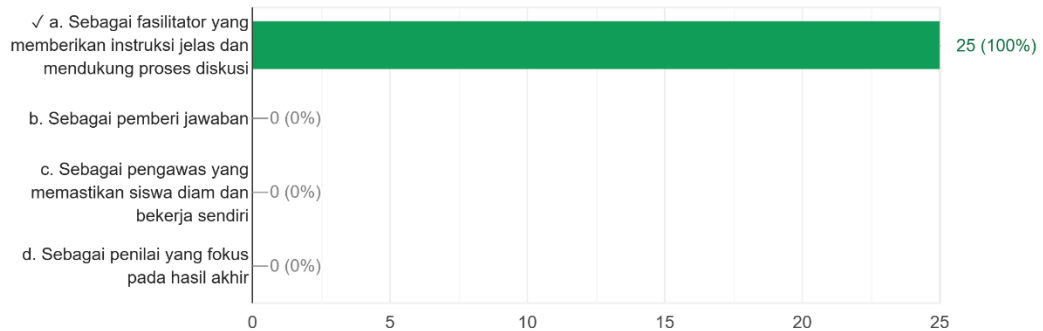
13. Mengapa Think, Pair, and Share efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep PAI?

25 / 25 jawaban yang benar



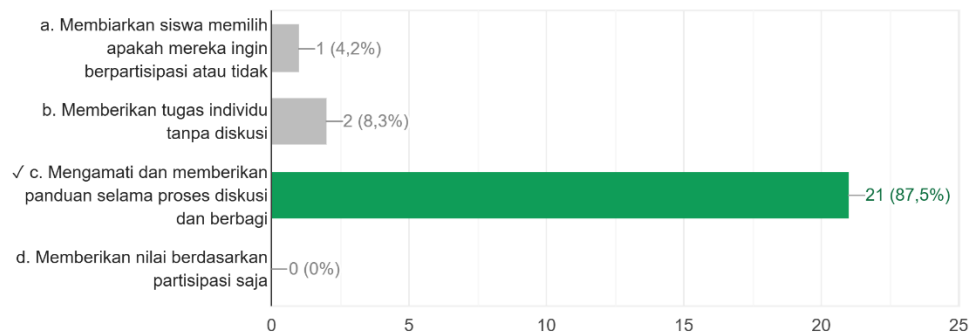
Bagian D: Keterampilan dan Sikap Guru 14. Apa peran utama guru dalam menerapkan metode Think, Pair, and Share di kelas?

25 / 25 jawaban yang benar



15. Bagaimana guru dapat memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam metode Think, Pair, and Share?

21 / 24 jawaban yang benar



Simpulan

Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan model *Think, Pair, and Share*. Metode TPS terbukti dapat meningkatkan interaksi siswa, pemahaman konsep, serta keterampilan kolaborasi. Diharapkan pelatihan ini menjadi langkah awal bagi para guru untuk mengadopsi metode pembelajaran kolaboratif lainnya yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih lanjut sangat diperlukan untuk memastikan konsistensi penerapan TPS di sekolah-sekolah.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Djamarah, S. B. & Z. A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar: Vol. Cet. Kelima*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evgenievna, L., Vitalievna, N., & Ivanovna, T. (2020). The multilingual personality formation of a future teacher through the interactive cognitive strategies. *International Journal of Educational Methodology*, 6(1), 147–152. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.1.147>

- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Johnson, D. W. , & J. R. T. (2009). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sukardi, I. (2011). *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*. Palembang: Tunas Gemilang Prees Palembang.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning (Teori & Praktek): Vol. Cet XII*. Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Switri, E. (2019). *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*. Pasuruan, Jawa Timur: CV Qiara Media.
- Switri, E. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. Pasuruan, Jawa Timur: CV Qiara Media.
- Switri, E., Safrina, S., Gofur, A., & Apriyanti. (2024). *Think Pair and Share dalam Pembelajaran PAI*. Padang Sumatera Barat: CV Hei Publishing Indonesia.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif: Vol. Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional: Vol. Cetakan Kesupuh*. Jakarta: Bumi Aksara.